

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF DENGAN
KEMAMPUAN MENEMUKAN IDE POKOK PARAGRAF
SISWA KELAS VIII SMP PENCAWAN MEDAN
TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

Laura Mayasari Br. Gurusinga

***Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca intensif dengan kemampuan menemukan ide pokok paragraf. Hasil analisis data yang diperoleh berdistribusi normal dengan hasil rata-rata yang diperoleh siswa dalam tes membaca intensif 65,83 dan menemukan ide pokok 66,54. Teknik uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik korelasi product momen dari Karl Person. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa 81,5% kemampuan menemukan ide pokok dipengaruhi oleh keterampilan membaca intensif dan selebihnya sebesar 18,5 % dipengaruhi oleh faktor lain.*

***Kata Kunci:** Hubungan, Membaca Intensif, Menemukan, Ide Pokok Paragraf*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia selalu saja dipandang sebelah mata oleh setiap orang yang mempelajarinya, sehingga selalu kita jumpai kegagalan ketika siswa mengikuti ujian nasional mata pelajaran bahasa Indonesia. Kegagalan tersebut tertulis dalam Media Indonesia 06 Juni 2011 (<http://anax1a.pressmart.net/mediaindonesia>) bahwa “budaya membaca di kalangan siswa menjadi penyebab buruknya nilai bahasa Indonesia dalam ujian nasional. Mata pelajaran bahasa Indonesia kembali menjadi momok dalam hasil ujian nasional (UN) tahun ini. Data Kementerian Pendidikan Nasional (Kepmendiknas)

memperlihatkan nilai akhir bahasa Indonesia mencapai nilai minimum 0,8. Penyebabnya tidak lain karena nilai bahasa Indonesia mereka kurang dari nilai 4,00, tidak adanya budaya membaca siswa dan tidak terbiasanya menghadapi soal berbentuk cerita. Padahal, tipe soal ini membutuhkan pemahaman yang cepat dan tepat atas teks. Kalau tidak sempurna pemahaman, analisis, serta daya serap (siswa terhadap teks), ini akan sulit.”

Dari permasalahan tersebut dapat ditarik simpulan, bahwa kegiatan membaca sangatlah penting untuk menambah wawasan setiap orang, dan bagi setiap siswa kegiatan membaca yang baik akan dapat membantu

kelulusan ujian nasional, khusus pada pelajaran bahasa Indonesia yang selalu menuntut agar membaca untuk menjawab setiap soal yang diujikan.

Tidak lupa juga dalam bahasa Indonesia terdapat 4 keterampilan berbahasa yang haruslah dimiliki oleh setiap siswa.

Menurut Tarigan, (2005: 1) bahwa “keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu, keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Dari keempat keterampilan tersebut, kemampuan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca.

Menurut Tarigan, Henry Guntur (2005: 7) “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.” Keterampilan membaca erat sekali hubungannya dengan proses-proses untuk mendasari pola pikiran, hal ini dikarenakan semakin terampil seseorang dalam berbahasa maka semakin cerahlah jalan atau pola pikirannya.

Telah kita sadari bahwa dalam kehidupan kita sehari-hari, hampir

seluruh aktivitas kehidupan kita tidak pernah lepas dari kegiatan membaca, baik itu membaca surat kabar, majalah, tabloid, atau buku. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks dan rumit. Karena membaca merupakan suatu aktivitas yang melibatkan pikiran dan nalar. Salah satu dampak langsung dari kegiatan membaca adalah prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang memadai.

Syarifudin Yunus, seorang pemerhati Bahasa Indonesia dalam <http://bahasa.kompasiana.com/2012/12/21/kebiasaan-membaca-berkontribusi-terhadap-prestasi-belajar-bahasa-indonesia-512732.html> menyatakan bahwa “Kebiasaan membaca memberikan pengaruh besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Namun keterampilan/kebiasaan membaca masih tergolong rendah. Tidak sedikit siswa melakukan aktivitas membaca hanya terbatas pada saat menjelang ulangan atau ujian. Membaca dalam kondisi tersebut terkesan dipaksakan karena takut gagal dalam ulangan atau ujian. Kunci keberhasilan semua pelajaran di sekolah hanyalah dengan membaca. Membaca bukan hanya sekedar aktivitas melihat huruf melainkan membaca

merupakan aktivitas yang melibatkan fisik, pikiran, dan emosi. Oleh karena itu, kebiasaan membaca di kalangan siswa menjadi sangat diperlukan dalam aktivitas belajar”.

Penemuan ide pokok paragraf sangat erat kaitannya dengan membaca intensif. Dalam kegiatan membaca, siswa diwajibkan membaca teks lalu dari teks akan ditemukan ide pokok paragrafnya. Membaca intensif merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan dengan penuh pemahaman untuk menemukan ide-ide pokok pada tiap-tiap paragraf, pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai pada ide-ide penjelas, dari hal-hal yang rinci sampai keseluruhannya.

Manfaat membaca intensif di antaranya adalah pembaca dapat menguasai isi teks secara mantap, pembaca dapat mengetahui latar belakang ditulisnya teks tersebut, pembaca dapat mempunyai daya ingat yang lebih lama yang berhubungan dengan isi teks.

Pada umumnya, siswa kurang mampu dengan cepat menemukan ide pokok pada saat membaca intensif hal ini dikarenakan dalam membaca intensif membutuhkan tingkat ketelitian yang

baik pada saat membaca. Hal inilah yang mendasari penulis merasa tertarik untuk mencoba meneliti tentang kemampuan peserta didik membaca intensif, khususnya dalam hal untuk menemukan ide pokok pada setiap paragraf. Peserta didik adalah orang yang langsung menerima pelajaran membaca sebagai bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia.

Peserta didik Kelas VIII SMP Pencawan Medan Tahun 2012/2013, telah mempelajari membaca intensif. Berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII standar kompetensi membaca yaitu memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai dan materi pelajaran tersebut dapat kita lihat pada buku Bahasa Indonesia kelas VIII Penerbit Yudistira.

Maka untuk itu penulis ingin mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik tersebut terhadap membaca intensif. Dengan dikuasainya membaca intensif penulis ingin mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik menggunakannya dalam menemukan ide pokok pada suatu paragraf. Penentuan tempat penelitian di kelas VIII SMP Pencawan School Medan adalah karena sekolah tersebut adalah tempat kegiatan

praktik kerja lapangan (PKL) penulis selama 3 bulan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini perlu dilakukan, peneliti berkeinginan untuk mencoba mengadakan penelitian tentang “Hubungan Keterampilan Membaca Intensif dengan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2012/2013”.

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan judul dan data yang akan diperoleh, maka pendekatan yang digunakan, dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan seberapa besar hubungan antara keterampilan membaca intensif dengan kemampuan menemukan ide pokok pada suatu paragraf dengan analisis statistik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan strategi guru dalam pembelajaran membaca intensif di kelas.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode korelasi dan metode deskriptif. Metode korelasi digunakan untuk menggambarkan seberapa besar hubungan antara keterampilan membaca

intensif dengan kemampuan menemukan ide pokok pada suatu paragraf dengan analisis statistik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan strategi guru dalam pembelajaran membaca intensif di kelas.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili suatu penelitian. Arikunto (1991-201) menyatakan, “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, jika subjeknya besar diambil 10%-15 %, dan 20%-25% atau lebih”. Oleh karena itu, sehubungan dengan pernyataan di atas, maka peneliti ini adalah penelitian populasi karena subjeknya kurang dari 100 orang. Untuk lebih jelas lagi, maka sampel perincian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Keadaan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi
1.	VIII – A	27 orang
2.	VIII – B	25 orang
Jumlah		52 orang

Untuk memperoleh suatu data dalam penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpul data yang disebut dengan instrumen penelitian. Tes

yang penulis gunakan adalah tes objektif (pilihan berganda), tes essey, observasi, dan wawancara.

Beberapa teks tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tes objektif: tes objektif dilakukan pada siswa untuk mengambil data kemampuan siswa dalam membaca intensif. Jumlah soal yang menjadi tes objektif sebanyak 25 soal dengan skor butir bila benar 4 maka nilai yang akan didapat 100. Waktu penyelesaian test objektif selama 30 menit untuk 25 soal. Ketentuan waktu 30 menit berdasarkan tes Uji Kemahiran Bahasa Indonesia (UKBI) yaitu 45 menit untuk 40 soal.
2. Tes essey: tes essey dilakukan pada siswa guna mendapatkan hasil dari keterampilan siswa dalam membaca intensif. Pada test esay ini siswa diberikaan sebuah wacana yang terdiri dari 8 paragraf. Pada test tersebut siswa diharapkan mampu menuangkan kembali isi gagasan-gagasan yang terdapat pada paragraf tersebut kedalam sebuah tulisan dan menemukan ide pokok paragraf.
3. Observasi: observasi dilakukan pertama sekali untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas saat dalam proses pembelajaran bahasa

Indonesia, observasi juga dilakukan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru saat mengajar.

Disamping itu observasi juga dilakukan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca intensif yang diawasi peneliti dengan cara :

- a. Lembar jawaban siswa di beri kode
 - b. Peneliti memiliki peta kelas sesuai dengan kode lembar jawaban
 - c. Peneliti memberi catatan bagi siswa yang berbuat kecurangan dan ketidakseriusan saat menjawab pertanyaan. Pada siswa yang melakukan kecurangan dan ketidakseriusan saat menjawab pertanyaan maka tes di ulang kembali.
4. Wawancara : wawancara dilakukan pada salah seorang guru bidang studi bahasa Indonesia. Guna menegetahui teknik, dan metode saat guru mengajarkan pelajaran tersebut dan mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengajar.

Teknik analisis data merupakan suatu cara-cara yang digunakan di dalam penelitian untuk mengolah data dari sumber data yang dimiliki seorang peneliti. Sebelum penulis melakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas distribusi, dan

linieritas data. Rumus-rumus yang diterapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Deskripsi penskoran hasil tes essey kemampuan menemukan ide pokok paragraf.
- b. Deskripsi penskoran strategi belajar mengajar di kelas.
- c. Uji coba normalitas distribusi frekuensi data bagi masing-masing variabel penulis menggunakan rumus Khi – kuadrat, yaitu

$$X^2 = \frac{\sum(f_0 - f)^2}{ft}$$

Keterangan :

- fo : frekuensi yang diobservasi
 ft : frukeunsi yang diharapkan
 X² : chi-kuadrat

- d. Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya penulis akan melakukan uji linearitas regresi untuk mengetahui hubungan fungsional kedua variabel dengan persamaan regresi $y = a + bx$, kemudian dicari F dengan rumus :

- a.
$$\frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$
- b.
$$\frac{N \cdot (\sum xy - \sum x)(\sum y)}{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Kemudian dicari F dengan rumus :

$$F = \frac{S^2(TC)}{S^2(E)}$$

S² (TC) = Varians Tuna Cocok

S² (G) = Varians Galat

yaitu hubungan antara keterampilan membaca intensif dengan kemampuan menemukan ide poko.

Sudjana, (1992 : 19)

- e. Uji t (test) dikenal dengan uji parsial untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya, dengan rumus :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

t_o : t observasi

M₁ : mean hasil membaca intensif

M₂:mean hasil menemukan ide pokok

SE_{M₁ - M₂} : standar error perbedaan kedua kelompok

- f. Setelah uji hubungan dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Penulis menggunakan teknik korelasional, yaitu teknik korelasi Product Moment dari Person, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

X : keterampilan membaca intensif

Y : kemampuan menemukan ide pokok

r_{xy} : korelasi keterampilan membaca intensif dengan kemampuan menemukan ide pokok

n : banyaknya objek yang diamati
Sudjana, (1992)

rata-rata tes menemukan ide pokok dari 26 siswa perempuan yaitu sebesar 71.54 dengan demikian dapat diketahui bahwasannya nilai rata-rata tes menemukan ide pokok siswa perempuan lebih besar dibandingkan dengan nilai siswa laki-laki. Perbandingan nilai rata-rata tes kemampuan menemukan ide pokok antara laki-laki dan perempuan itu sebesar 10 besar perempuan daripada laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tes diuji kepada 52 siswa yaitu tes kemampuan membaca intensif. Tes tersebut berbentuk pilihan berganda dengan jumlah soal sebanyak 25. Setelah tes tersebut diuji, lalu tes itu diolah dengan cara jumlah jawaban yang benar dikali 100 setelah itu dibagi jumlah soal yaitu 25. Berdasarkan hasil tes tentang tingkat keterampilan membaca intensif (Variabel X) diperoleh hasil sebagai berikut, maka dapatlah kita lihat nilai rata-rata siswa kelas VIII SMP Pencawan Medan tahun pelajaran 2012-2013 nilai rata-rata tes membaca intensif antara laki-laki dan perempuan itu sebesar 7.35 lebih besar perempuan daripada laki-laki.

Dari 26 jumlah siswa laki-laki diketahui nilai rata-rata tes menemukan ide pokoknya sebesar 61.54. Sementara nilai

PEMBAHASAN

Untuk melihat adanya hubungan antara keterampilan membaca intensif dengan kemampuan menemukan ide pokok, penelitian ini menggunakan jenis korelasi Pearson atau dengan nama lain korelasi itu sendiri yaitu *Product Moment Pearson*. Adapun hasil korelasi uji product moment yang di dapat adalah sebagai berikut:

- Nilai koefisien korelasi antara membaca intensif dengan kemampuan menemukan ide pokok 0.815 (koefisien mendekati 1) maka dapat disimpulkan bahwa hubungan keterampilan membaca intensif dengan kemampuan menemukan ide pokok sangat erat.

Dari hasil analisis SPSS, jika nilai signifikan hitung < 0.05 maka

terjapat hubungan yang signifikan, sebaliknya jika nilai signifikan hitung > 0.05 maka tidak ada hubungan yang signifikan. Nilai signifikan dari hasil analisis SPSS adalah 0,000 dan signifikansi pada taraf 0.01 karena lebih besar signifikansi hitung yaitu $0.000 < 0.01$ jadi dapat disimpulkan bahwasannya ada hubungan yang signifikan antara variabel keterampilan membaca intensif dengan kemampuan menemukan ide pokok. Nilai N pada tabel menunjukkan jumlah data atau kasus dengan jumlah data ada 52 siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat keterampilan membaca intensif siswa kelas VIII di SMP Pencawan Medan tergolong cukup baik dengan hasil rata-rata yang didapat sebesar 65,83, dengan nilai maximum yang diperoleh sebesar 88 dan nilai minimumnya 35.
2. Tingkat kemampuan siswa kelas VIII di SMP Pencawan Medan dalam menemukan ide pokok dalam sebuah paragraf sebesar juga tergolong baik dengan hasil rata-rata yang didapat sebesar 66,54, dengan nilai maximum yang diperoleh

sebesar 90 dan nilai minimumnya sebesar 20.

3. Strategi guru mengajarkan keterampilan membaca intensif dan cara menemukan ide pokok paragraf siswa kelas VIII- SMP Pencawan Medan Tahun Pelajaran 2012- 2013 adalah dengan menggunakan metode inkuiri. Dalam metode tersebut siswa dituntut untuk berpikir secara kritis untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Hal yang pertama sekali yang dilakukan guru pada saat mengajarkan keterampilan membaca intensif dan ide pokok yaitu dengan mengupayakan agar siswa mempunyai perhatian dan konsentrasi yang penuh pada saat membaca. Lalu untuk menemukan ide pokoknya guru terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang ide pokok (pengertian ide pokok), setelah itu guru memberikan penjelasan tentang letak ide pokok pada paragraf menurut jenis paragrafnya. Dan setelah itu guru memberikan suatu latihan pada peserta didik untuk menemukan ide pokok paragraf dengan membaca intensif.

4. Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca intensif dengan kemampuan menemukan ide pokok dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII- SMP Pencawan Medan Tahun Pelajaran 2012-2013 ini terlihat dari pengujian korelasi antara membaca intensif dengan kemampuan menemukan ide pokok 0,815 dengan nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi hubungan yang signifikan, sebaliknya jika nilai $> 0,05$ maka tidak ada hubungan yang signifikan. Nilai signifikan yang di dapat $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) jadi ada hubungan yang signifikan antara variable keterampilan membaca intensif dengan kemampuan menemukan ide pokok.

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Agar keterampilan membaca intensif siswa semakin meningkat, sebaiknya guru memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilannya tersebut
2. Agar keterampilan membaca intensif dan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf semakin baik, sebaiknya

guru menggunakan strategi yang baik dan benar saat mengajar.

3. Agar kemampuan menemukan ide pokok siswa semakin meningkat, sebaiknya guru memfokuskan siswa agar lebih dapat memahami letak penempatan ide pokok berdasarkan paragrafnya.
4. Untuk meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok peserta didik, sebaiknya guru selalu mengarahkan agar peserta didik dapat membaca dengan intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2004. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hs. Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Hutahaean, Berman, dkk. 2002. *Keterampilan Menyimak, Berbicara, dan Membaca*.
- Kosasih, E. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan: Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi*

- Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.
- Tampubolon Daulat. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien.* Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- <http://bahasa.kompasiana.com/2012/12/21/kebiasaan-membacaberkontribusi-terhadap-prestasi-belajar-bahasa-indonesia-512732.html>
- http://repository.upi.edu/operator/upload/s_c0151_0605660_chapter1.pdf
- <http://www.cybertokoh.com>
- <http://www.bukusoal.info/2011/01>
- <http://www.beritasatu.com>